UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Analisis Wacana Kritis Berbasis Media Affordances: Kontestasi Wacana dan Kuasa Digital dalam Isu Bullying Kim Garam di Platform X
Annisa Dhea Salsabilla, Elok Santi Jesica, S.Pd., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRAK

Perkembangan media sosial telah membuka ruang bagi penggemar untuk tidak hanya mengonsumsi informasi, tetapi juga secara aktif memproduksi, menyebarkan, dan memperdebatkan berbagai narasi terkait figur maupun isu yang melibatkan idola mereka. Salah satu isu yang memunculkan perdebatan luas di kalangan penggemar K-Pop adalah kontroversi dugaan *bullying* yang melibatkan Kim Garam, mantan anggota grup K-Pop *LE SSERAFIM*. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana narasi mengenai kontroversi tersebut dikonstruksi, disebarluaskan, dinegosiasikan, dan memperoleh legitimasi dalam ruang digital. Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan perspektif *Critical Discourse Analysis (CDA)* melalui analisis terhadap utas yang diproduksi oleh akun @yeongijalhae beserta respons audiens pada platform X. Hasil penelitian menunjukkan bahwa narasi dalam utas tidak hadir secara netral, melainkan dibentuk melalui proses pemilihan, pengelompokan, dan penafsiran informasi yang mendukung interpretasi tertentu terhadap peristiwa yang dibahas. Dalam proses tersebut, pemilik akun berperan sebagai kurator informasi yang menentukan aspek-aspek tertentu untuk ditampilkan dan diberi penekanan dalam penyusunan narasi. Konstruksi tersebut diperkuat melalui penggunaan berbagai rujukan digital, seperti tangkapan layar, unggahan terdahulu, dan sumber eksternal lainnya yang berkontribusi dalam membangun kredibilitas sekaligus memperkuat legitimasi narasi di hadapan audiens. Kontestasi makna muncul melalui respons dan interaksi audiens terhadap wacana yang dibangun dalam utas. Pada saat yang sama, *affordances* platform X turut memengaruhi penyebaran, reproduksi, dan kecencerungan dominasi wacana melalui mekanisme visibilitas, distribusi perhatian, dan sirkulasi informasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kuasa digital bekerja melalui interaksi antara pengguna, konten, dan karakteristik platform yang memungkinkan sebagian narasi memperoleh legitimasi dan menempati posisi dominan dalam diskursus publik. Pembentukan serta kecenderungan dominasi wacana dalam ruang digital tidak dapat dilepaskan dari praktik diskursif pengguna maupun karakteristik teknologi platform yang memediasi interaksi tersebut.

Kata kunci: Kim Garam, kontestasi wacana, *media affordances*, kuasa digital, budaya penggemar K-Pop

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Analisis Wacana Kritis Berbasis Media Affordances: Kontestasi Wacana dan Kuasa Digital dalam Isu Bullying Kim Garam di Platform X
Annisa Dhea Salsabilla, Elok Santi Jesica, S.Pd., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

The development of social media has enabled fans not only to consume information but also to actively produce, disseminate, and debate various narratives surrounding public figures and issues involving their idols. One issue that has sparked extensive discussion among K-pop fans is the alleged bullying controversy involving Kim Garam, a former member of K-Pop group LE SSERAFIM. This study aims to examine how narratives surrounding the controversy are constructed, disseminated, negotiated, and legitimized within digital spaces. Adopting a qualitative approach and a Critical Discourse Analysis (CDA) perspective, the study analyzes a thread published by the X account @yeongijalhae and the audience responses associated with it. The findings reveal that the narrative constructed in the thread is not neutral; rather, it is shaped through processes of selecting, categorizing, and interpreting information in ways that support particular interpretations of the events under discussion. In this process, the account owner acts as an information curator by determining which aspects are highlighted and emphasized in the construction of the narrative. This construction is reinforced through the use of various digital references, including screenshots, previous posts, and external sources, which contribute to building credibility and strengthening the narrative's legitimacy among audiences. Contestation over meaning emerges through audience responses and interactions with the discourse constructed within the thread. At the same time, the affordances of X contribute to the dissemination, reproduction, and reinforcement of discourse through mechanisms of visibility, the allocation of attention, and information circulation. The findings further indicate that digital power operates through the interplay between users, content, and the platform's characteristics, enabling certain narratives to gain greater visibility, legitimacy, and continued circulation than others within public discourse. Therefore, the formation and the tendency toward discourse dominance in digital spaces cannot be understood separately from users' discursive practices and the technological characteristics of the platform that mediate these interactions.

Keywords: Kim Garam, discourse contestation, media affordances, digital power, K-Pop fan culture